

KONTRIBUSI PENDAPATAN GULA MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Firman Hardiansyah dan Mustopa Marli Batubara*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*email korespondensi: mustopa_marli@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much income and income contribution from the brown sugar business to the household farmer's oil palm income in Kertamukti Village, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency in April 2021. The research method used was a survey, for the sampling method used is the census method or saturated sample, the data collection method used is interviews and data processing in this study using quantitative analysis methods. From the research results, the average production obtained from oil palm farming is 4,025 Kg per month, in Kertamukti Village, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency and the average income obtained from oil palm farming is Rp. 5,404,027 per month. Coconut farming income is Rp. 639,980 and from the results of the average brown sugar processing business is 93.75 Kg per month while the income is Rp. 1,922,974 per month. So, from the average income above, the family income is Rp. 8,016,980 per month, and the contribution of the brown sugar business to the family income of oil palm farming is 23.90%.

Keywords: brown sugar, contribution, household income, oil palm farmer

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kontribusi pendapatan dari usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *survei*, untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian produksi rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar 4.025 Kg per bulan, di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan pendapatan rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar Rp.5.404.027 per bulan, Pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp.639.980 dan dari hasil rata-rata pengolahan usaha gula merah sebesar 93,75 Kg per bulan sedangkan pendapatannya sebesar Rp.1.922.974 per bulan. Jadi, dari jumlah pendapatan rata-rata di atas diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp.8.016.980 per bulan, dan hasil dari kontribusi usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga usahatani kelapa sawit sebesar 23,90 %.

Kata kunci: gula merah, kontribusi, pendapatan keluarga, petani sawit

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011), menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya.

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat luas area lahan perkebunan kelapasawit yaitu 21.421 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI, 2017). Air Sugihan merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menghasilkan kelapa sawit terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Dengan demikian perkebunan Kelapa Sawit menjadi sumber pendapatan utama di daerah tersebut. Adapun produksi kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (ton)
		Belum Menghasilkan	Menghasilkan	Rusak	
1	Lempuing	-	15	-	121
2	Lempuing Jaya	-	9.288	-	102.544
3	Mesuji	87	1.376	-	16.510
4	Sungai Menang	50	75	19	536
5	Mesuji Makmur	264	1.719	27	18.020
6	Mesuji Raya	265	260	-	3.098
7	Tulung Selapan	134	39	14	455
8	Cengal	52	10	-	47
9	Pedamaran	315	216	-	2.483
10	Pedamaran Timur	239	1.472	50	15.425
11	Tanjung Lubuk	642	245	-	1.980
12	Teluk Gelam	45	846	-	10.122
13	Kayu Agung	45	275	-	-
14	Sirah Pulau Padang	-	-	-	-
15	Jejawi	79	161	4	1.458
16	Pampangan	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa Kecamatan Air Sugihan mempunyai luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 3.042 ha dan produksi sebesar 193.749 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017). Air sugihan merupakan Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 2.593,82 km², terdiri dari 20 Desa. Daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil buah kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kecamatan Air Sugihan didominasi oleh rawa lebak dan rawa pasang surut, areal pasang surut yang telah dikembangkan saat ini telah dikelilingi oleh tanaman industri dan kelapa sawit. Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi alih fungsi lahan di kecamatan air sugihan, petani yang rutin menanam padi setiap tahunnya kini mayoritas beralih untuk bertani kelapa sawit dengan berbagai hal yang telah mereka pertimbangkan.

Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Air Sugihan bisa dikatakan masih belum bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi masyarakat Air Sugihan. Hal ini dikarenakan harga kelapa sawit yang tidak stabil, biaya panen yang kurang efisien,

kepemilikan kelapa sawit yang tidak begitu luas, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam satu rumah tangga (Mukmin Pohan, 2019). Sepanjang tahun 2020 pasca melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat harga kelapa sawit mengalami ketidakstabilan, terkadang harga kelapa sawit dapat mencapai Rp.1.400/Kg namun juga dapat menyentuh harga Rp.400/kg yang didapatkan petani. Ini diakibatkan oleh penurunan permintaan Crude Palm Oil (CPO) dipasar global. Harga kelapa sawit sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO domestik tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar nasional (Salvatore, 1997). Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Disisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang telah menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya.

Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor. Disisi lain setiap keluarga usahatani kelapa sawit memiliki rumah tangga yang kebutuhan hidupnya harus terpenuhi, dengan kondisi usahatani yang sangat bergantung pada keadaan pasar global dan harga yang cenderung naik dan turun dalam waktu singkat, maka petani kelapa sawit dituntut oleh keadaan untuk mencari alternatif lain yang dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Petani ingin kembali bertanam padi dan jagung dalam siklus satu tahunan (Imanudin dan Bakri, 2014). Hasil penelitian Imanudin dan Bakri (2014), menunjukkan lemahnya semangat petani untuk menanam tanaman musiman karena kondisi lahan, sarana dan prasarana saat ini kurang menunjang untuk beraktivitas. maka dari itu petani di Kecamatan Air Sugihan membutuhkan solusi lain untuk menghadapi kesulitan kondisi pertanian agar tidak berdampak fatal pada sektor pertanian dan sektorekonomi.

Faktor yang mempengaruhi usahatani kelapa sawit selain harga yaitu jumlah

tanggung keluarga, luas lahan usaha tani kelapa sawit, pengalaman petani serta status kepemilikan lahan dalam kegiatan usaha taninya. Dalam kurun waktu yang diperlukan petani untuk menunggu hasil panen dari kelapa sawit yang terkadang 1-2 minggu sekali beberapa petani kelapa sawit di kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki usaha lain yang dapat meningkatkan pendapatan yaitu membuat produk gula merah, bahan baku pembuatan gula merah yaitu nira kelapa. Gula merah dari kelapa adalah hasil olahan nira kelapa yang dibuat dalam bentuk padatan biasanya dicetak dengan tempurung kelapa atau bambu sehingga bentuknya silindris. Berikut data luas tanaman kelapa di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa luas tanaman kelapa yang belum menghasilkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 505 ha. Dan luas tanaman kelapa yang sudah menghasilkan adalah 1224 ha. Kemudian terdapat luas tanaman kelapa yang rusak yaitu 583 ha.

Tabel 2. Luas Tanaman Kelapa di Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)		
		Belum Menghasilkan	Menghasilkan	Rusak
1	Lempuing	-	2	216
2	Lempuing Jaya	59	265	1
3	Mesuji	-	27	-
4	Sungai Menang	39	163	24
5	Mesuji Makmur	3	10	-
6	Mesuji Raya	-	24	-
7	Tulung Selapan	56	79	-
8	Cengal	95	49	5
9	Pedamaran	4	30	-
10	Pedamaran Timur	4	7	-
11	Tanjung Lubuk	41	16	-
12	Teluk Gelam	-	11	7
13	Kayu Agung	42	82	-
14	Sirah Pulau Padang	21	109	-
15	Jejawi	10	45	-
16	Pampangan	1	16	-
17	Pangkalan Lampam	12	77	2
18	Air Sugihan	118	212	328
Kabupaten OKI		505	1.224	583

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017

Di Kecamatan Air Sugihan luas tanaman kelapa yang belum menghasilkan adalah 118 ha. Luas tanaman kelapa yang sudah menghasilkan adalah 212 ha. Dan luas tanaman kelapa yang rusak adalah 328 ha. Kecamatan Air Sugihan merupakan penghasil tanaman kelapa terbesar kedua setelah Kecamatan LempuingJaya.

Menurut Siti, B (2018) Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman kelapa sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga berpeluang meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula merah (Burhanuddin, 2019). Solusi ini diambil dengan mempertimbangkan peluang pasar gula merah kelapa yang cukup besar dan proses sekaligus biaya produksi yang cukup rendah. Proses pengolahan gula merah kelapa ini cukup mudah dan sederhana dengan menggunakan bahan baku nira yang didapatkan melalui proses penyadapan.

Menurut Devi, P (2018) Usaha gula merah kelapa di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dapat dengan mudah diketahui melalui tingginya permintaan didalam negeri dan diluar negeri yang seringkali sulit terpenuhi. Kebutuhan gula merah terbesar datang dari industri makanan dan obat. Dipasar lokal permintaan gula merah tertinggi adalah pada menjelang bulan ramadhan. Sedangkan untuk permintaan ekspor, banyak datang dari Jepang, Jerman dan Swiss (Bank Indonesia, 2019).

Kegunaan kelapa di Kecamatan Air Sugihan ini sebagian besar digunakan menjadi kopra dan sebagian kecil diambil niranya untuk pembuatan gula merah. Masyarakat Air Sugihan sebagian besar menggunakan gula merah dari kelapa ini untuk membuat masakan-masakan dan beraneka macam olahanmakanan. Gula merah dari kelapa memiliki kegunaan yang sangat baik karena efeknya untuk kesehatan yang cukup banyak dan mengandung nutrisi yang relatif tinggi.

Dengan ketersediaan kelapa yang cukup melimpah di Kecamatan Air Sugihan, masyarakat mulai dapat melihat peluang yang menjanjikan untuk mengatasi kebutuhan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi secara menyeluruh oleh hasil dari usahatani kelapa sawit. Kelapa memiliki peluang ekonomis

yang cukup besar, apabila diolah menjadi sebuah produk gula merah maka akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018).oleh karena itu pembuatan gula merah dari kelapa ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi masyarakat Air Sugihan.

Kebutuhan gula merah meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula merah dari kelapa merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan gula dipasar dan yang sangat penting adalah gula merah merupakan alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga ketikamenunggu panen kelapa sawit dan pada saat hasil perkebunan kelapa sawit tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Air Sugihan khususnya Desa Kertamukti.

Desa Kertamukti adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan agroindustri gula merah dari nira kelapa. Mayoritas masyarakat Desa Kertamukti memiliki perkebunan kelapa sawit dan sekaligus memiliki perkebunan kelapa. Awalnya masyarakat Desa Kertamukti meyakini hasil dari perkebunan kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara menyeluruh. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju, kebutuhan manusia yang semakin hari semakin tidak terbatas, harga jual dari kelapa sawit yang tidak stabil, mengharuskan petani kelapa sawit untuk mencoba memproduksi nira dari kelapa diolah menjadi gula merah.

Petani kelapa sawit yang memiliki usaha membuat produk gula merahkelapa di Desa Kertamukti memiliki pendapatan tambahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei lapangan terdapat 15 rumah tangga petani kelapa sawit yang memiliki usaha produksigula merah dari nira kelapa. Diketahui sebenarnya masyarakat Desa Kertamukti sebagian besar bermata pencaharian sebagai usahatani kelapa sawit. Disela waktu

menunggu panen kelapa sawit dalam kurun waktu 1-2 minggu sekali masyarakat di Desa Kertamukti mencari penghasilan lain untuk menambah pendapatan keluarganya dengan memanfaatkan nira dari pohon kelapa untuk di produksi menjadi olahan gula merah.

Dengan ketersediaan bahan baku untuk memproduksi Gula merah dari nira kelapa, petani memanfaatkan bahan baku tersebut untuk memproduksi gulamerah yang memiliki nilai jual dan mampu menambah pendapatan rumah tangga. Harga jual gula merah dari kelapa di Kecamatan Air Sugihan adalah 22.000/Kg, masyarakat dari kalangan menengah kebawah hingga keatas mampu untuk membelinya. Dengan adanya pengolahan gula merah nira kelapa ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah Kelapa Sawit disela waktu menunggu hasil panen dari Kelapa Sawit, dan disaat hasil panen Kelapa Sawit tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan kontribusi usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa kertamukti Kecamatan Air Sugihan kabupaten Ogan Komering Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir . penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI sebagian besar penduduknya menjalankan usahatani Kelapa Sawit dan beberapa masyarakat yang menjalankan usahatani kelapa sawit itu membuat produk gula merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021.

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Objek dalam penelitian ini adalah keluarga petani kelapa sawit yang membuat produk gula merah dan memilikilahan kelapa. Petani yang memiliki usaha tersebut di Desa Kertamukti adalah sebanyak 5 kepala

keluarga.

Untuk menghitung total pendapatan petani kelapa sawit, kelapa dan gula merah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK=TR-TC$$

$$TR=Y \times PY$$

$$TC=FC+VC$$

Dimana :

PK: pendapatan usahatani kelapa sawit, kelapa dan gula merah (Rp)

TR: total penerimaan(Rp)

TC: Total biaya (Rp)

FC: Biaya tetap (Rp)

VC: Biaya variabel(Rp)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Rp/Kg)

PY: Harga output (Rp)

Untuk menghitung pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hernanto 1989):

$$PK = PKS + PKL + PGM$$

Dimana:

PK : pendapatan keluarga petani(Rp)

PKS: pendapatan kelapa sawit(Rp)

PKL: pendapatan usahatani kelapa (Rp)

PGM : pendapatan usaha gula merah(Rp)

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan gula merah kelapa terhadap petani kelapa sawit dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Pgm}{PK} \times 100\%$$

Dimana:

P : kontribusi pendapatan dari usaha gula merah (%)

Pgm : pendapatan dari usaha gula merah (Rp/Kg)

PK : pendapatan keluarga petani kelapa sawit (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan

Petani didesa Kertamukti melakukan panen buah kelapa sawit dengan cara mendodos dengan menggunakan alat yang disebut dodos dan juga egrek. Petani hanya memanen buah kelapa sawit yang sudah masak dengan ciri-ciri kulit yang sudah sedikit kekuning-kuningan atau merah. Kemudian setelah buah kelapa sawit diambil petani akan mengangkut buah tersebut menggunakan

sorong dan dijual ke pengepul atau pembeli buah kelapa sawit di masyarakat daerah sekitar.

Proses pemanenan buah kelapa sawit ini dilakukan dalam kurun waktu setiap dua minggu sekali. Jadi tanaman kelapa sawit merupakan sebuah tanaman yang menjanjikan dalam bidang ekonomi karena tanaman dapat bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama dan tidak hanya sekali panen.

Keadaan Umum Usahatani Kelapa dan Produksi Gula Merah di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan

Tanaman kelapa menghendaki iklim panas dan dengan batas suhu udara tertentu untuk hidupnya. Suhu rata-rata tahunan untuk kehidupan optimal adalah 29^oC dan untuk pertumbuhan buah memerlukan suhu rata-rata 25^oC dengan kisaran antara 5^oC - 70^oC. Tanaman ini amat peka terhadap perubahan suhu yang amat menyolok, karena akan mengakibatkan rendahnya hasil dan pertumbuhan buah yang jelek. Tanaman kelapa termasuk tanaman yang membutuhkan sinar matahari yang banyak, lamanya penyinaran sangat berpengaruh atas perkembangan tanaman. Suatu laporan menyimpulkan bahwa batas minimum kebutuhan sinar yaitu 120 jam per bulan. Apabila lama penyinaran kurang dari batas tersebut akan dapat mengganggu pertumbuhan sekaligus produksi tanaman, wilayah desa Kertamukti memperoleh sinar matahari yang cukup banyak setiap harinya kecuali pada saat musim hujan tiba, kelapa yang tumbuh di desa ini juga memiliki kualitas yang cukup baik.

Tanaman kelapa di desa Kertamukti dimanfaatkan nira kelapanya untuk diolah menjadi gula merah yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dengan pengolahan yang sederhana dan dapat menekan biaya produksi. Tanaman kelapa yang diambil nira kelapanya tidak dapat menghasilkan buah kelapa, jadi petani contoh hanya mengambil sebagian tanaman yang diambil nira dan dioleh menjadi gula merah, dan sebagian lagi dipanen buah kelapa nya lalu dijual.

Buah kelapa dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dapur seperti memasak atau mengolah makanan, kelapa yang dimiliki petani contoh setelah dipanen kemudian dijual kepada tengkulak dengan harga Rp.4.000 per butir. Pemanenan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan rata-rata kelapa yang dihasilkan

dalam satu kali panen adalah 202 butir.

Selain membudidayakan tanaman kelapa sawit petani contoh didesa Kertamukti juga memiliki kebun tanaman kelapa yang menghasilkan nira kelapa dan diolah untuk dijadikan Gula Merah. Produk gula merah yang dihasilkan dari nira kelapa memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan dapat membantu perekonomian petani contoh didesa Kertamukti, adapun yang perlu diperhatikan dalam usaha yaitu bahan baku, modal, harga dan tempat penjualan.

Dari hasil penelitian dilapangan petani contoh memperoleh bahan baku nira untuk membuat gula merah dari pohon kelapa yang dimilikinya sendiri dikebun mereka, selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan atau usaha membuat gula merah petani contoh ini menggunakan modal yang berasal dari modal pribadi sendiri, modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan seperti wajan besar yang digunakan untuk memasak nira kemudian untuk cetakan gula merah petani contoh membuat cetakan sendiri yang berasal dari pohon bambu dibelakang rumah mereka. Proses masak nira kelapa untuk membuat gula merah ini masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan kayu bakar, dan kayu bakar tersebut diperoleh dari kebun milik petani contoh sendiri.

Dalam proses pembuatan gula merah, hasil nira kelapa yang diperoleh dari pohon kelapa ini disaring terlebih dahulu untuk membersihkan kotoran didalamnya kemudian dimasak diwajan yang besar dengan nyala api yang standar sampai nira terlihat warna kecoklatan dan mulai mengental baru diangkat. Proses memasak nira ini membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 2 jam. Selama proses memasak nira kelapa ini tidak boleh ditinggalkan, petani contoh harus rutin mengaduki supaya nira dapat masak dengan rata dan memperoleh hasil yang berkualitas maksimal, apabila dalam proses pemasakan tidak rutin diaduk maka akan besar kemungkinan nira akan memiliki tingkat kematangan yang tidak rata dan kekosongan.

Hasil produk gula merah dapat dipasarkan dengan harga Rp. 22.000/Kg. Dari penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa harga yang diterima petan sudah cukup baik. Gula merah buatan petani contoh didesa Kertamukti ini dapat dipasarkan di toko-toko kelontong, pasar, bahkan pembeli sering datang sendiri kerumah petani.

Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan

1. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa rata-rata luas lahan 1,87 ha didapatkan produksi per ha sebesar 4.025 kg/ha/MT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 3.

Luas lahan rata-rata 1,87 ha, produksi per ha 4.025 (Kg/ha), Harga rata-rata yang berlaku ditempat penelitian untuk tanaman kelapa sawit yaitu Rp.1.550/Kg. Rata-rata penerimaan petani contoh untuk tanaman kelapa sawit per bulan yaitu Rp.6.238.750. Biaya produksi sebesar Rp.834.732 dan pendapatan Rp.5.404.027.

Mayoritas petani di Desa Kertamukti memiliki usahatani Kelapa Sawit karena banyak yang sudah berpengalaman dan membuktikan bahwa usahatani kelapa sawit memiliki pendapatan yang menjanjikan, meskipun harganya seringkali naik turun dan tidak pasti tetapi kelapa sawit cukup mudah dipelihara dan biaya pemeliharaan pun tidak cukup besar. Petani kelapa sawit yang memproduksi gula merah di Desa Kertamukti sebanyak 4 orang petani dengan rata-rata luas lahan kelapa sawit yang dimiliki sebanyak 1,87 ha dengan rata-rata total produksi sebesar 4.025 kg/ha. Pendapatan yang diperoleh petani contoh dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.5.404.027/bln, pendapatan adalah seluruh penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, biaya produksi ada dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yakni penyusutan peralatan yang digunakan dan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam sekaligus seperti bensin yang digunakan untuk proses pengangkutan kelapa sawit. jumlah produksi ini tergolong cukup besar karena usahatani kelapa sawit merupakan sumber usaha utama untuk memperoleh penghasilan ekonomi rumah tangga petani contoh.

Ada dua jenis biaya yang dikeluarkan petani contoh di Desa Kertamukti untuk usahatani kelapa sawit yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan yang digunakan petani dalam usahatani kelapa sawit meliputi alat dodot, tojok, bronjong dll. Dengan total biaya Rp.10.473. biaya tertinggi yang dikeluarkan petani adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp.824.250. Biaya yang dikeluarkan petani

contoh dalam usahatani kelapa sawit adalah investasi awal untuk memperoleh hasil yang besar.

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi kelapa sawit rata-rata yaitu sebesar Rp. 5.404.027/bln. Pendapatan seringkali digambarkan sebagai balas jasa kerja. lebih lanjut, Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi Pendapatan ini cukup besar bagi petani contoh di Desa Kertamukti dan merupakan pendapatan pokok petani karena usahatani kelapa sawit merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga petani.

2. Pendapatan Usahatani Kelapa

Rata-rata luas lahan kelapa yang dimiliki petani contoh adalah 0,5 Ha, rata-rata buah kelapa yang dihasilkan dalam sekali panen sebanyak 202 butir, pemanenan dilakukan setiap satu bulan sekali, harga jual per butir kelapa adalah Rp.4.000 petani menjual kelapa kepada tengkulak yang langsung datang kerumah petani contoh dan kemudian dijual dipasar, penerimaan yang diterima dari hasil usahatani kelapa yaitu sebesar Rp.808.000. total biaya produksi sebesar Rp.168.020 dan pendapatan yang diperoleh petani contoh sebesar Rp.639.980.

Biaya tetap untuk usahatani kelapa sebesar Rp.4.270 digunakan untuk penyusutan peralatan yang dipakai dalam proses pemanenan kelapa, biaya variabel adalah biaya tenaga kerja untuk membayar upah tenaga kerja dan bensin sebesar Rp.163.750, jadi total biaya produksi usahatani kelapa sebesar Rp.168.020.

Pada usahatani kelapa petani contoh memiliki penerimaan sebesar Rp.808.000 dan biaya produksi sebesar Rp.168.020, biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui besar pendapatan seluruh jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi maka dihasilkan pendapatan kelapa petani contoh dalam satu bulan adalah Rp.639.980.

Tabel 3. Rata-Rata Luas Lahan, Produksi per Ha, harga dan penerimaan padatanaman kelapa sawit di Desa Kertamukti

No	Uraian	Rata-rata
1	Luas Lahan (ha)	1,87
2	Produksi (kg/ha)	4.025
3	Harga (Rp/kg)	1.550
4	Penerimaan (Rp)	6.238.750
5	Biaya produksi(Rp)	834.732
6	Pendapatan(Rp)	5.404.027

Tabel 4. Rata-Rata Luas Lahan, Produksi, harga dan penerimaan padatanaman kelapa di Desa Kertamukti

No	Uraian	Rata-rata
1	Luas Lahan (ha)	0,5
2	Produksi (butir)	202
3	Harga (Rp/butir)	4.000
4	Penerimaan (Rp)	808.000
5	Biaya Produksi (Rp)	168.020
6	Pendapatan (Rp)	639.980

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Harga, Dan Penrimaan Gula Merah Pada PetaniContoh di Desa Kertamukti

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi (kg)	93,75
2	Harga (Rp/kg)	22.000
3	Penerimaan (Rp)	2.062.500
4	Biaya produksi (Rp)	184.526
5	Pendapatan(Rp)	1.922.974

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

3. Pendapatan Produksi Gula Merah

Produksi gula merah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi yang dihasilkan dalam pengolahan bahan baku nira kelapa untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata produksi harga dan penerimaan gula merah pada petani contoh di Desa Kertamukti selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

Diketahui dari Tabel 5 bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan dari proses pembuatan gula merah selama satu bulan adalah sebesar 93,75 kg, dengan harga rata-rata sebesar Rp.22.000/kg dan rata-rata penerimaan gula merah pada petani contoh sebesar Rp.2.062.500, total biaya produksi sebesar Rp.184.526 dan Pendapatan sebesar Rp.1.922.974/bln.

Petani di desa Kertamukti yang sudah sejak lama memproduksi gula merah sebanyak 4 petani contoh, jumlah ini masih termasuk sedikit dengan rata-rata total produksi sebanyak 93,75 kg/bln. hal ini dikarenakan keterbatasan bahan baku nira

kelapa yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan kondisi alam, selain itu juga waktu produksi yang lama membuat petani gula merah kesulitan untuk melakukan aktivitas lain terutama dalam melakukan kegiatan yang menambah pendapatan rumah tangga.

Meskipun usahatani produksi gula merah ini merupakan usaha sampingan yang dimiliki etaani contoh namun hasil yang didapatkan dari produksi ini cukup fantastis sehingga cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, karena produk gula merah ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi yaitu Rp.22.000/kg. Dan rata-rata penerimaan petani contoh sebesar Rp. 2.062.500/bln. Karena produk gula merah ini dibutuhkan oleh hampir setiap rumah tangga jadi permintaannya cukup tinggi, hal ini selaras dengan yang diungkapkan petani contoh bahwa setiap produksi gula merah terkadang tidak sempat dibawa ketoko dan kepasar sudah habis terlebih dahulu karena banyak sekali pelanggan yang langsung datan

kerumah dan terkadang juga memesan terlebih dahulu agar tidak kehabisan gula merah.

Biaya terbesar yang dikeluarkan petani contoh untuk memproduksi gula merah yakni pada biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan habis dalam sekali pakai sebesar Rp. 171.000. Peralatan yang digunakan dalam usaha produksi gula merah meliputi kualiti besar, sabit atau parang, saringan dll. Produksi gula merah ini dilakukan sendiri oleh petani contoh rata-rata dibantu dengan anak atau istrinya dan bahkan juga dikerjakan sendiri.

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi gula merah. Dalam hal ini pendapatan yang dimiliki petani contoh di desa Kertamukti sebesar Rp.1.922.974/bln. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pendapatan ini memang tidak cukup besar, hal ini disebabkan karena pengusaha gula merah memiliki kendala dalam meningkatkan produksi setiap harinya faktor ini disebabkan karena proses dalam memproduksi gula merah yang memakan waktu yang cukup panjang pengusaha gula merah tidak menjadikan usaha gula merah sebagai sektor utama dalam sumber pendapatan rumah tangga, pengusaha gula merah memperoleh sumber pendapatan lain dari kegiatan lain yaitu Usahatani Kelapa Sawit, Kegiatan selain memproduksi gula merah ini yang menjadikan terbatasnya waktu pengusaha gula merah untuk memproduksi gula merah dalam jumlah besar.

4. Total Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit

Total pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan keluarga baik yang bersumber dari usahatani kelapa sawit, usaha gula merah dan diluar usahatani. Menurut Hermanto (1989) rumah tangga keluarga pasti

membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan pada keluarga petani diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari buruh bangunan, berdagang, pengrajin dan sebagainya. Jadi pendapatan keluarga adalah seluruh total pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani kelapa sawit dan usahatani lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani contoh pada usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp.5.404.027, sedangkan pendapatan usaha gula merah Rp.1.922.974 dan pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp.639.980. Dan total rata-rata pendapatan keluarga petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp.8.016.980.

Kontribusi Usaha Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan pendapatan dari usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit. Pendapatan gula merah merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi gula merah. Pendapatan keluarga adalah seluruh total pendapatan yang bersumber dari usahatani kelapa sawit, usahatani kelapa dan usaha gula merah. Untuk kontribusi pendapatan gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti rata-rata sebesar 23.90%.

Dengan adanya kontribusi pendapatan gula merah pada petani Kelapa Sawit ini sangat membantu dan meringankan beban keluarga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga petani contoh di Desa Kertamukti. Semakin besar kontribusi gula merah akan semakin baik dan menguntungkan untuk petani contoh.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani Contoh di Desa Kertamukti

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	5.404.027
2	Pendapatan Usahatani Kelapa Pendapatan	639.980
3	Usaha Gula Merah	1.922.974
	Total	8.016.980

Pendapatan keluarga petani contoh yang pertama adalah sebesar Rp.8.227.731 dan pendapatan gula merah Rp.2.104.474 kontribusi pendapatan gula merahnya sebesar 25,58%, petani contoh yang kedua memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp. 8.154.731 dan pendapatan dari gula merah sebesar Rp.1.905.474 kontribusi dari pendapatan gula merah untuk pendapatan keluarga petani contoh sebesar 23,36%. Petani contoh yang ketiga memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp.8.377.731 dan pendapatan gula merah sebesar Rp.2.105.474 kontribusinya sebesar Rp.25,13%. Petani contoh yang keempat memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp.7.307.731 dan pendapatan dari gula merah Rp.1.575.474 kontribusi pendapatan gula merah terhadap pendapatan petani contoh sebesar 21,55%. Jadi rata-rata kontribusi pendapatan gula merah terhadap pendapatan petani kelapa sawit adalah sebesar 23,90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha gula merah di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan rata-rata sebesar Rp. 1.922.974/bln. Dan penyebab keluarga petani kelapasawit di Desa Kertamukti mengusahakan usaha gula merah adalah kebiasaanturun temurun dan menambah pendapatan sehari-hari.
2. Besarnya kontribusi usaha gula merah

terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti rata-rata sebesar 23,90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hendaknya pihak pengusaha mencari teman kerja untuk memasarkan produk gula merah yang dihasilkan dari proses pembuatan sehingga petani dapat memasarkan keluar daerah atau luar kota, agar bisa dikenal masyarakat luar, sehingga petani dapat meningkatkan jumlah hasil produksi dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Petani juga harus mengubah kemasan yang lebih bagus dan moderen dengan menggunakan teknologi yang ada seperti memberi label atau merek pada kemasannya hingga konsumen lebih tertarik untuk membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS dan DKTPH Kab.OKI, Luas Lahan, Luas Panen, Dan Produksi Padi Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Akasara. Jakarta.
- Irawan, H. 2012. Analisis Komparatif Produksi Dan Pendapatan Usaha Padi Sawah Lebak Yang Menggunakan Benih Varietas IR42 Dan Ciherang Di Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Kota Palembang. Skripsi Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta. Bandung.